

ANALISIS LEVERAGE OPERASI DAN STRUKTUR MODAL PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Lily Rahmawati Harahap¹
Fazriansyah²

Program Studi Manajemen, Universitas IBA Palembang^{1,2}
harahaplily@gmail.com¹
Fazriansyah117@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian perusahaan ini untuk mengetahui leverage operasi dan struktur modal pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 - 2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat dari website laporan keuangan PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019-2023. Dengan perhitungan leverage dan struktur modal setiap tahunnya dapat diketahui kondisi perusahaan. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan perkembangan positif dilihat dari Book Value Pershare dan Long-term Debt to Equity Ratio, tetapi Debt to Equity Ratio yang meningkat mengindikasikan risiko keuangan yang perlu dikendalikan. Debt to Asset Ratio masih dalam batas wajar dan stabil pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Kata Kunci : Leverage Operasi, DAR, DER, LDER, Struktur Modal, Book Value Pershare

ABSTRACT

The purpose of this company's research is to determine the operating leverage and capital structure at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 2019 - 2023. The analysis method used in this study is the quantitative descriptive method. The data source uses secondary data in the form of financial reports from the financial report website of PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 2019-2023. By calculating leverage and capital structure each year, the condition of the company can be known. Overall, the company shows positive developments as seen from the Book Value Pershare and Long-term Debt to Equity Ratio, but the increasing Debt to Equity Ratio indicates financial risks that need to be controlled. The Debt to Asset Ratio is still within reasonable and stable limits at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keywords: *Operating Leverage, DAR, DER, LDER, Capital Structure, Book Value Pershare*

PENDAHULUAN

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) adalah perusahaan agribisnis yang didirikan pada tahun 1971. Berkantor pusat di Jakarta, perusahaan ini fokus pada produksi pakan ternak dan peternakan ayam. Sejak go public pada tahun 1992, JPFA telah menjadi salah satu pemimpin pasar dalam industri ini di Indonesia. Dengan jaringan yang luas, JPFA tidak hanya mendominasi pasar dalam negeri,

tetapi juga memiliki kehadiran global yang signifikan.

Sebagai bagian dari industri agribisnis, JPFA memiliki fokus utama pada produksi pakan ternak dan peternakan ayam. Produk-produk utama yang dihasilkan oleh perusahaan ini meliputi pakan ternak, DOC (day-old chicks), serta produk-produk olahan daging ayam. Bisnis utama JPFA meliputi tiga segmen utama, yaitu pakan ternak, peternakan ayam, dan produk olahan daging ayam.

Sebagai salah satu perusahaan publik terkemuka di Indonesia, Japfa telah menjelma dari produsen pakan ternak menjadi entitas agribisnis terintegrasi yang mengoperasikan seluruh rantai nilai, mulai dari produksi pakan, beternak, hingga pengolahan makanan. Didirikan pada tahun 1971 di Surabaya oleh H. Soetanto Soehoed, perusahaan ini telah tumbuh dan berkembang pesat, terbukti dengan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992.

Di era globalisasi sekarang ini perkembangan perekonomian terutama dalam dunia bisnis semakin berkembang yang mengakibatkan persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha memilih struktur modal yang optimal.

Struktur modal adalah rasio yang menggambarkan komposisi modal suatu perusahaan, yaitu sumber dana yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2011) Struktur Modal yang optimal adalah kombinasi hutang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan harga saham. Selain struktur modal, salah satu faktor yang mempengaruhi pendanaan perusahaan ialah Leverage Operasi.

Leverage operasi adalah konsep dalam manajemen keuangan yang menggambarkan seberapa besar perubahan dalam penjualan atau pendapatan suatu perusahaan yang dihasilkan oleh perubahan dalam volume produksi atau aktivitas operasionalnya.

Penelitian ini dilakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA). karena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) merupakan salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) perusahaan ini telah tumbuh menjadi salah satu pemain utama di sektor pakan ternak dan peternakan ayam di Indonesia. Bisnis utama JPFA meliputi tiga segmen utama, yaitu pakan ternak, peternakan ayam, dan produk olahan daging ayam.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengertian Leverage Operasi

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Kasmir, Riset & Jurnal Akuntansi, 2019)

Menurut (Fahmi, 2014) Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang.

Jenis-jenis Leverage Operasi

a. Total Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir, 2013)

Debt to Equity Ratio menurut (Kasmir, 2019) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2015)

DER adalah metrik penting bagi investor untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga dan kondisi ekonomi. Menurut (Brigham & Houston, 2020) Rasio ini mengukur proporsi total aset yang didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

b. Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rumus Debt to Total Asset Ratio:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Menurut (Sudana, 2011) “Debt ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Selanjutnya menurut (Harahap S. S., 2010) menyatakan : “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable).

DAR adalah salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya, yang dapat menyebabkan masalah arus kas. (Brigham & Houston, 2020). Rasio ini mengukur proporsi total aset yang didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai standar $DAR < 0,5$ yang berarti mayoritas aset didanai oleh modal. $DAR > 0,5$ berarti mayoritas aset dari utang. Dan nilai $0,6 - 0,7$ biasanya masih dinilai wajar dan baik.

c. Long term Debt To Equity Ratio (LDER)

Rumus Long Term Debt To Equity Ratio:

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, tujuannya digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar modal sendiri yang bisa dijadikan untuk memenuhi hutang jangka Panjang (Sari & Maryoso, 2022)

LDER adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasinya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih berisiko, tetapi juga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi pemegang saham jika perusahaan berhasil. (Brigham & Houston, 2020)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Dimana tingkat rasio di bawah 100% dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat dan lebih sedikit ketergantungan pada utang jangka panjang

Pengertian Struktur Modal

Menurut (Bambang, 2011) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

Menurut (Hirdinis, 2019) Struktur modal merupakan proporsi pembiayaan perusahaan dengan hutang yaitu rasio leverage perusahaan, dimana struktur modal merupakan kunci dalam meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan.

Struktur modal adalah keputusan penting bagi perusahaan karena dapat berdampak pada profitabilitas, risiko, dan nilai perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor saat menentukan struktur modal yang optimal, seperti tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan profil risiko perusahaan. (Brigham & Houston, 2020)

Komponen Struktur Modal

a. Hutang Jangka Panjang

Menurut (Rudianto, 2012), hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun setelah tanggal neraca. Hutang ini biasanya digunakan untuk membiayai investasi dalam aset jangka panjang, seperti properti, pabrik, dan peralatan.

Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor saat memutuskan untuk menggunakan hutang jangka panjang, seperti tingkat suku bunga, kondisi ekonomi, dan profil risiko perusahaan. Penggunaan hutang jangka panjang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menyebabkan biaya modal yang lebih tinggi. (Brigham & Houston, 2020)

b. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan komponen penting dalam keuangan perusahaan yang mewakili hak kepemilikan pemilik atas perusahaan dan klaim mereka atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban (utang).

Modal sendiri juga merupakan modal yang tertanam dalam perusahaan atau berasal dari pemilik perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Dengan kata lain, Modal sendiri dapat diartikan sebagai modal yang dihasilkan di dalam perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Faktor dari modal sendiri yaitu modal saham dan laba ditahan.

Modal sendiri adalah hak kepemilikan atas perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Modal sendiri mewakili proporsi aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham setelah kewajiban dibayarkan (Brigham & Houston, 2020)

Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan saat menentukan struktur modal yang optimal:

- a. Biaya modal: Utang umumnya memiliki biaya modal yang lebih rendah daripada modal sendiri. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menyebabkan biaya modal yang lebih tinggi.
- b. Risiko: Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar perusahaan. Hal ini dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan dan pemegang saham.
- c. Fleksibilitas: Modal sendiri memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek baru dan untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.
- d. Pertumbuhan: Perusahaan yang ingin tumbuh dengan cepat mungkin perlu menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai pertumbuhannya.

Pengukuran Struktur Modal

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal (*capital structure*) sebagai berikut (Khasmir, 2018) :

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Book Value Per Share (BVPS), atau nilai buku per lembar saham, adalah metrik keuangan yang mengukur nilai aset bersih perusahaan per lembar saham yang beredar. Nilai ini dihitung dengan membagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

BVPS memberikan gambaran tentang nilai intrinsik perusahaan kepada para investor. Semakin tinggi BVPS, umumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang lebih kuat dan lebih sehat secara keuangan. Namun, penting untuk diingat bahwa BVPS hanyalah salah satu dari banyak faktor yang harus dipertimbangkan investor saat mengevaluasi perusahaan.

BVPS adalah metrik yang mudah dihitung dan dipahami, tetapi penting untuk diingat bahwa metrik ini memiliki beberapa keterbatasan. BVPS tidak mempertimbangkan nilai pasar aset perusahaan, dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akuntansi dan depresiasi. (Brigham & Houston, 2020)

Rasio ini mengukur jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian di lakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang merupakan perusahaan agribisnis terkemuka yang berdiri sejak tahun 1971. Dengan kantor pusat yang terletak di Jakarta, perusahaan ini telah tumbuh menjadi salah

satu pemain utama di sektor pakan ternak dan peternakan ayam di Indonesia. Pada tahun 1992, JPFA melakukan penawaran umum saham (IPO) dan menjadi perusahaan publik. Sejak saat itu, JPFA terus mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi ekspansi bisnis maupun inovasi produk. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan publik yang beroperasi di sektor agribisnis, khususnya dalam bidang produksi pakan ternak, beternak, dan pengolahan makanan. Memahami industri ini penting karena karakteristiknya dapat memengaruhi struktur modal perusahaan.

Sebagai bagian dari industri agribisnis, JPFA memiliki fokus utama pada produksi pakan ternak dan peternakan ayam. Produk-produk utama yang dihasilkan oleh perusahaan ini meliputi pakan ternak, DOC (day-old chicks), serta produk-produk olahan daging ayam. Bisnis utama JPFA meliputi tiga segmen utama, yaitu pakan ternak, peternakan ayam, dan produk olahan daging ayam.

Japfa memiliki sejumlah unit usaha yang mencakup produksi pakan ternak, peternakan ayam, sapi, babi, dan pengolahan makanan. Sebagai bagian dari bisnis agribisnis yang terintegrasi, perusahaan ini berupaya untuk mengontrol sebagian besar aspek rantai pasokan, mulai dari sumber bahan baku hingga distribusi produk akhir. Dengan kehadiran di beberapa negara di Asia, Japfa juga mengindikasikan komitmen mereka untuk berekspansi dan menjadi pemain utama dalam industri agribisnis di kawasan tersebut.

Analisis leverage operasi dan struktur modal bertujuan untuk menilai tingkat risiko dan efisiensi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang (leverage operasi) dan komposisi modalnya (struktur modal), investor dan manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kebijakan keuangan. Melalui analisis leverage operasi dan struktur modal, dapat diamati bagaimana kinerja keuangan perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu.

Tujuan Analisis

Analisis leverage operasi dan struktur modal PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bertujuan untuk beberapa hal:

Mengidentifikasi Efisiensi Operasional : Dengan menganalisis leverage operasi, kita dapat menilai sejauh mana perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya untuk mencapai skala ekonomis yang lebih besar.

Menilai Risiko Keuangan : Leverage operasi yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika terjadi fluktuasi dalam pendapatan atau biaya. Analisis ini membantu memahami tingkat risiko tersebut.

Mengoptimalkan Struktur Modal : Dengan menganalisis struktur modal, kita dapat melihat apakah perusahaan mengelola hutang dan ekuitasnya secara seimbang untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Memberikan Wawasan Keuangan : Analisis leverage operasi dan struktur modal memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi dan manajemen keuangan yang lebih baik.

JAPFA telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak awal berdirinya. Dengan fokus pada inovasi produk dan pengembangan pasar, perusahaan ini telah berhasil memperluas operasinya ke berbagai wilayah di Indonesia dan negara-negara lain di Asia Tenggara. JAPFA juga telah melihat

peningkatan dalam pangsa pasar dan pendapatan dari tahun ke tahun.

Salah satu faktor kunci keberhasilan JAPFA adalah integrasi vertikal dalam rantai pasokannya. Dengan memiliki kendali penuh atas produksi pakan ternak dan peternakan ayam, JPFA dapat memastikan kualitas dan konsistensi produknya serta mengoptimalkan efisiensi operasionalnya. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen. Japfa Group tidak hanya aktif di Indonesia, tetapi juga memiliki operasi di beberapa negara lain di Asia, termasuk Tiongkok, Vietnam, India, Myanmar, dan Bangladesh. Hal ini mencerminkan ekspansi global perusahaan dalam industri agribisnis. Perseroan menawarkan berbagai jenis produk dan layanan yang terintegrasi dari hulu ke hilir, khususnya pada industri pakan ternak, pembibitan unggas, peternakan komersial, budidaya perikanan, peternakan sapi potong dan pemrosesan produk konsumen.

Adapun Produk-Produk yang di distribusi oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. Pakan Ternak: PT Japfa Comfeed Indonesia memproduksi pakan ternak untuk berbagai jenis hewan ternak, termasuk unggas, sapi, babi, dan ikan.
2. Produk Pangan Ternak Lainnya: Selain pakan dan DOC, PT Japfa juga mungkin memproduksi produk-produk lain yang terkait dengan pangan ternak, seperti suplemen nutrisi dan produk kesehatan ternak.
3. Produk Makanan Olahan: Beberapa laporan juga menunjukkan bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia telah memperluas lini produknya ke dalam makanan olahan, seperti daging olahan.

Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian dilakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dalam laporan keuangannya

Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut adalah Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada websitenya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dari keseluruhan laporan keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sampel yang diambil dari laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Leverage

Analisis dalam perhitungan leverage terdiri Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Aset Ratio (DAR). Adapun analisis dan perhitunga leverage dari tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{13.736.045}{11.448.168} \times 100 = 1,19 \text{ atau } 119 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15.432.813}{11.365.394} \times 100 = 1,35 \text{ atau } 135\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{15.486.946}{13.102.710} \times 100 = 1,18 \text{ atau } 118\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{19.036.110}{13.654.777} \times 100 = 1,39 \text{ atau } 139 \%$$

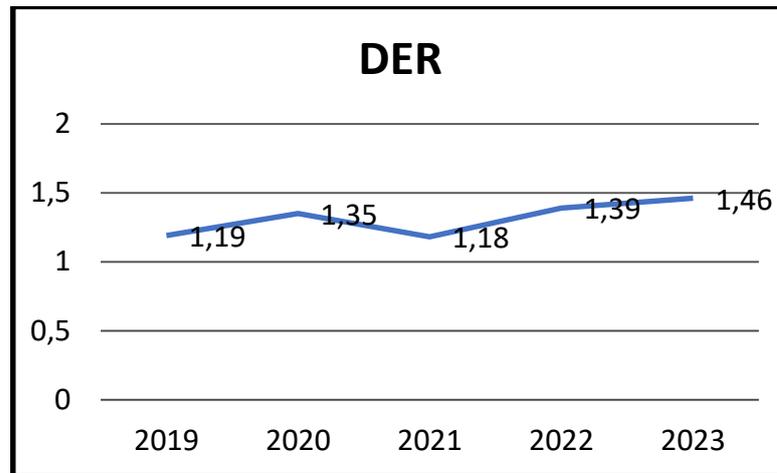
$$\text{Tahun 2023} = \frac{20.699.945}{14.146.291} \times 100 = 1,46 \text{ atau } 146 \%$$

Selanjutnya dari hasil perhitunga DER diatas dimasukan ke dalam table dan grafik untuk memperjelas kenaikan dan penurunan DER setiap tahunnya dari tahun 2019 – 2023

Tabel 1. Data Debt to Equity Ratio Tahun 2019-2023

Tahun	Hasil
2019	1,19
2020	1,35
2021	1,18
2022	1,39
2023	1,46

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)



Grafik 1. Debt To Equity Ratio Tahun 2019-2023
 Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Perhitungan pada setiap tahunnya mengalami naik turun untuk DER dimana di setiap tahunnya masih berada di atas 1. Dengan standar rasio DER yaitu di bawah 1 di setiap tahunnya maka ini di anggap tidak baik bagi perusahaan.

Debt to Aset Ratio (DAR)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100,$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{13.736.045}{25.185.009} \times 100 = 0,54 \text{ atau } 54\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15.432.813}{26.798.207} \times 100 = 0,57 \text{ atau } 57\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{15.486.946}{28.589.656} \times 100 = 0,54 \text{ atau } 54\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{19.036.110}{32.690.887} \times 100 = 0,58 \text{ atau } 58\%$$

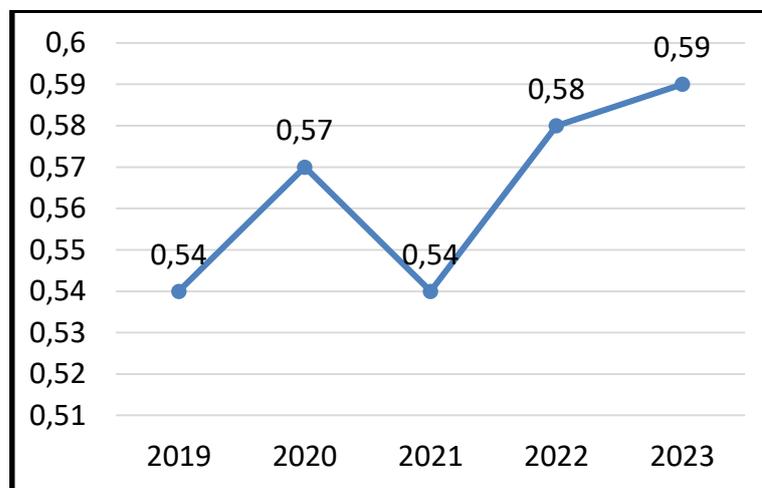
$$\text{Tahun 2023} = \frac{20.699.945}{34.846.236} \times 100 = 0,59 \text{ atau } 59\%$$

Selanjutnya dari hasil perhitungan DAR diatas dimasukkan ke dalam table dan grafik untuk memperjelas kenaikan dan penurunan DAR setiap tahunnya dari tahun 2019 – 2023 seperti pada uraian berikut ini.

Tabel 2. Data Debt to Aset Ratio Tahun 2019-2023

Tahun	Hasil
2019	0,54
2020	0,57
2021	0,54
2022	0,58
2023	0,59

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)



Grafik 2. Debt To Aset Ratio Tahun 2019-2023

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Dengan perhitungan DAR setiap tahunnya mengalami naik dan turun dimana dengan nilai standar < 0,5 yang berarti mayoritas aset didanai oleh modal. DAR > 0,5 berarti mayoritas aset dari utang. Dengan hasil masih < 0,6 setiap tahunnya maka ini masih di nilai baik bagi perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{6.703.045}{11.448.168} \times 100 = 0,58 \text{ atau } 58\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{8.408.273}{11.365.394} \times 100 = 0,73 \text{ atau } 73\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{8.422.780}{13.102.710} \times 100 = 0,64 \text{ atau } 64\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{9.623.670}{13.654.777} \times 100 = 0,70 \text{ atau } 70\%$$

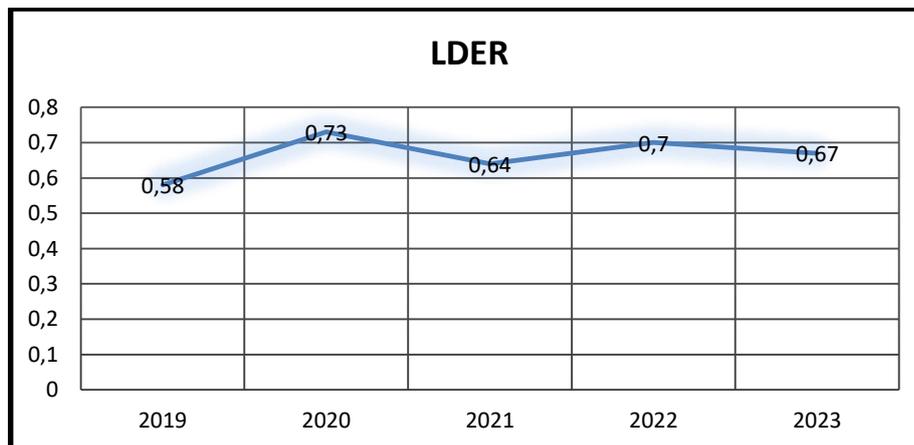
$$\text{Tahun 2023} = \frac{9.616.457}{14.146.291} \times 100 = 0,67 \text{ atau } 67\%$$

Selanjutnya dari hasil perhitunga Long Term Debt To Equity Ratio diatas dimasukan ke dalam table dan grafik untuk memperjelas kenaikan dan penurunan Long Term Debt To Equity Ratio setiap tahunnya dari tahun 2019 – 2023 seperti pada uraian berikut ini.

Tabel 3. Data Long Term Debt To Equity Ratio Tahun 2019-2023

Tahun	Hasil
2019	0,58
2020	0,73
2021	0,64
2022	0,70
2023	0,67

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)



Grafik 3. Data Long Term Debt To Equity Ratio Periode 2019-2023

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Hasil perhitungan setiap tahunnya dengan naik dan turunnya perusahaan tetapi masih dikatakan baik dengan persentase masih di bawah 100% pada perusahaan ini dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat dan lebih sedikit ketergantungan pada utang jangka panjang.

Analisis Struktur Modal

Analisis dalam perhitungan struktur modal dengan menggunakan Book Value Per share. Adapun analisis dan perhitunga Book Value Per share dari tahun 2019 – 2023 dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

Book Value Per share

$$\text{Book Value Per share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{11.448.168.000}{11.627.669.901} = 0,98$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{11.365.394.000}{11.627.669.901} = 0,97$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{13.102.710.000}{11.627.669.901} = 1,12$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{13.654.777.000}{11.627.669.901} = 1,17$$

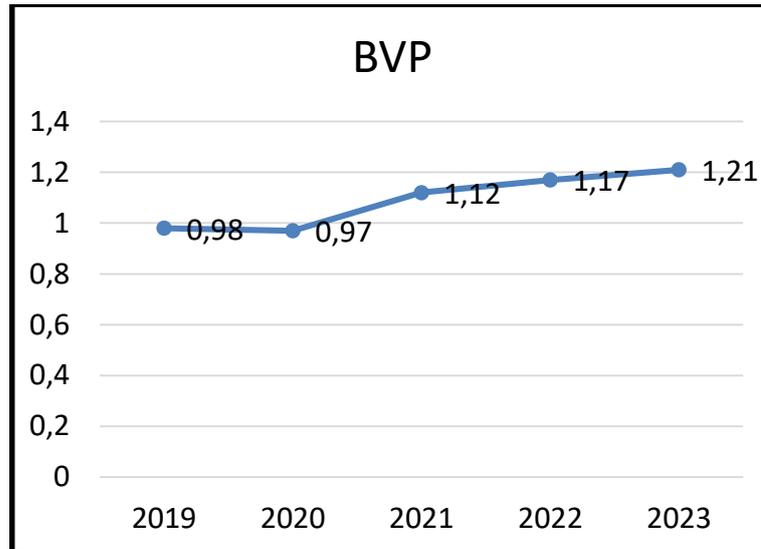
$$\text{Tahun 2023} = \frac{14.146.291.000}{11.627.669.901} = 1,21$$

Selanjutnya dari hasil perhitungan Book Value Per share diatas dimasukan ke dalam table dan grafik untuk memperjelas kenaikan dan penurunan Book Value Per share setiap tahunnya dari tahun 2019 – 2023 seperti pada uraian berikut ini.

Tabel 4. Data Book Value Per share Tahun 2019-2023

Tahun	Hasil
2019	0,98
2020	0,97
2021	1,12
2022	1,17
2023	1,21

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)



Grafik 4. Data Book Value Per share Periode 2019-2023
Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2024)

Hasil setiap tahunnya BVP pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana berdampak baik bagi perusahaan untuk saham yang beredar dengan kenaikan setiap tahunnya bisa menarik lebih banyak investor

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Debt to Equity Ratio pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019-2023 dengan perhitungan setiap tahunnya rasio DER perusahaan berada di atas 1 maka ini tidak baik untuk perusahaan dengan standar DER di bawah 1.
2. Berdasarkan hasil diketahui bahwa Debt to Assets Ratio pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019-2023 cukup baik karena masih berada <0,6 dari standar ini masih dianggap baik untuk perusahaan.
3. Berdasarkan hasil diketahui bahwa persentase Long Term Debt to Equity Ratio pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019-2023 dengan rasio LDER perusahaan masih berada di bawah 100% maka masih dianggap positif untuk perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat dan lebih sedikit ketergantungan pada utang jangka panjang.
4. Berdasarkan hasil diketahui bahwa Book Value Per share pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mana ini baik untuk dan menunjukkan ekuitas perusahaan yang tumbuh dan dapat menarik investor.

Saran

1. Berdasarkan hasil Debt to Equity Ratio Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019-2023 dengan DER yang masih berada di atas standar yaitu 1, perusahaan harus membenahi untuk mengantisipasi agar untuk tahun berikutnya DER turun dengan mungkin mengecilkan jumlah modal pinjaman perusahaan.
2. Debt to Assets Ratio pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019-2023 dengan hasil yang masih berada <6 yang merupakan baik tapi perusahaan bisa menekan kembali untuk dapat berada di <5 yang ini merupakan standar DAR dengan mengurangi aset yang dari utang dan meningkatkan modal untuk mendanai aset yang ada.
3. Long Term Debt to Equity Ratio PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019-2023 dengan LDER di masih berada di bawa 100% yang masih di anggap baik untuk perusahaan untuk itu bisa di pertahankan dengan kedepannya tidak bergantung dengan utang jangka panjang.
4. Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) 2019-2023 Book Value Pershare mengalami peningkatan di setiap tahunnya yang baik untuk dapat menarik investor membeli saham perusahaan dan untuk itu perusahaan harus tetap konsisten dan meningkatkan pada BVP untuk menarik lebih banyak investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan, *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*. 5-13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management. Cengage Learning*. Boston: Boston : Cengage Learning.
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2011). *Financial Management: Theory and Practice* (13 ed.). South-Western: Cengage Learning.
- Brigham, Eugene; Ehrhardt, . (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. singapore: Thomson South-Wetern.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Finky, U. V. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Hakim. (2017). Struktur Modal.
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap. (2013). Riset & Jurnal Akuntansi. *Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan*, 3-10.
- Harahap, S. S. (2010), Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share Debt To Total Asset Ratio Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan, *JCA Ekonomi* 3-9.

- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business*, 174-191.
- Horne, J. C., & Jr, J. M. (2010). *Fundament of Financial Management* (12 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan. (2015).. Pengaruh EPS, Derdan Roa Terhadap Tobin's Q Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Mitra Manajemen* 1-16.
- JAPFA. (2024, November Senin). JAPFA. From Japfacomfeed: <https://www.japfacomfeed.co.id/sekilas-perusahaan>
- Japfa, P. (2024, march 18). *kinerja emiten*. From emiten kontan: <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/277/JAPFA-Comfeed-Indonesia-Tbk>
- Kasmir. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas, Ekuitas dan Solvabilitas Pada PT Bank Woori Saudara Tbk(Periode 2018-2022), *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* . 8-16.
- Kasmir. (2019). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan, *Riset & Jurnal Akuntansi*. 3-10.
- Laporan Keuangan PT.Mayora Indah,Tbk.* (2023, January 22). Retrieved Maret 10, 2023 from IDN FInancials: <https://www.idnfinancials.com/id/about-us>
- Munawir. (2015).. Pengaruh Kas dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih, *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 6-16.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2012). Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Total Pendapatan Terhadap Arus Kas Operasi Perusahaan Tahun 2013-2021, *Jurnal Akuntansi*. 6-23.
- Sari, & Maryoso. (2022). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Industri Kimia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1-9.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. (2013). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Industri Kimia yang, *Jurnal Pendidikan Tambusai*,1-9.
- Subramanyam, W. (2013). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3-16.
- Sudana. (2011). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*.3-11.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Sugiyono. (2014). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, 4-8.
- Wiagustini. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.